

Kepedulian Lingkungan Dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak PAUD Usia 4-8 Tahun Melalui Program Les Gratis Dan Kerja Bakti Di Desa Parbaju – Julu

Senila Zalukhu , Friska junita Nababan, Nofita Olgasari Hulu

E-Mail: senilazalukhu1@gmail.com, friskap85@gmail.com,
nofitaolgasarihulu@gmail.com,

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak PAUD usia 4–8 tahun melalui program les gratis serta menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan kerja bakti bersama orang tua dan masyarakat di Desa Parbaju-Julu. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program les gratis difokuskan pada pendampingan belajar anak melalui kegiatan membaca, menulis, berhitung, bercerita, bernyanyi, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Sementara itu, kegiatan kerja bakti meliputi membersihkan lahan PKK, menanam tanaman serai, membantu panen padi dan panen cabai, membersihkan lingkungan desa, serta menanam bunga bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program les gratis mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan dasar membaca, menulis, serta berhitung pada anak. Di sisi lain, kegiatan kerja bakti meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, memperkuat budaya gotong royong, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan asri. Sinergi antara pendampingan pendidikan bagi anak dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan kepedulian lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sekaligus membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini; les gratis; kepedulian lingkungan.

Abstract

This community service program aims to improve the quality of education for early childhood education (PAUD) children aged 4–8 through free tutoring and foster environmental awareness through community service activities with parents and the community in Parbaju-Julu Village. The activities were implemented using a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The free tutoring program focused on supporting children's learning through reading, writing, arithmetic, storytelling, singing, and educational games tailored to the developmental characteristics of early

childhood. The community service activities included clearing PKK land, planting lemongrass, assisting with rice and chili harvests, cleaning the village environment, and planting flowers with the community. Results showed that the free tutoring program increased children's motivation to learn, self-confidence, and basic reading, writing, and arithmetic skills. Furthermore, the community service activities increased community participation in maintaining environmental cleanliness, strengthened the culture of mutual cooperation, and created a cleaner, healthier, and more beautiful environment. The synergy between educational support for children and parental involvement in environmental awareness activities is a crucial factor in supporting optimal child growth and development while also building community awareness of the importance of sustainable environmental protection.

Keywords: early childhood education; free tutoring; environmental awareness.

Pendahuluan

Pendidikan adalah dasar penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting, karena pada masa ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang sering disebut sebagai masa emas. Pada masa itu, anak-anak lebih gampang menerima berbagai jenis rangsangan, baik dalam hal berpikir, berinteraksi dengan orang lain, merasakan perasaan, berkomunikasi, memahami nilai baik dan buruk, maupun membentuk sikap dan kepribadian mereka (Nabila, 2026). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan sejak usia dini harus mampu mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar menjadi bekal bagi kehidupannya di masa depan.

Suyadi (2015) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0–8 tahun yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan paling pesat atau dikenal sebagai *golden age*. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat cepat sehingga anak memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan, serta keterampilan dari lingkungan sekitarnya. Seluruh aspek perkembangan, seperti perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, seni, dan nilai-nilai agama berkembang secara terpadu dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi, bimbingan, serta lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan yang diberikan pada masa ini berperan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, serta kemampuan dasar anak yang akan menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan dan kehidupan mereka pada jenjang berikutnya. Dengan demikian, masa usia dini

merupakan periode yang sangat menentukan sehingga setiap potensi anak perlu dikembangkan secara optimal melalui pengasuhan dan pendidikan yang berkualitas.

Meskipun pentingnya pendidikan bagi anak-anak usia dini sudah banyak diketahui, nyatanya masih banyak daerah yang menghadapi kendala dalam memberikan pelayanan pendidikan yang memadai. Faktor ekonomi dalam keluarga, kurangnya fasilitas untuk belajar, pendampingan belajar di rumah yang tidak cukup, serta akses yang terbatas terhadap kegiatan edukatif menjadi hambatan yang mempengaruhi kualitas belajar anak (Putri, 2020). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang mendukung proses belajar anak.

Meskipun pentingnya pendidikan anak usia dini sudah banyak diketahui, dalam kenyataannya, salah satu cara masyarakat menunjukkan kepeduliannya terhadap peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan menyelenggarakan program les gratis bagi anak-anak. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan belajar anak, tetapi juga memberi kesempatan lebih baik bagi anak-anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi terbatas untuk bisa belajar dengan lebih merata. Dengan bimbingan belajar yang dilakukan secara teratur, anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi yang mereka miliki. Program semacam ini juga memperkuat kerja sama antara masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam membantu tumbuh kembang anak. Masih ada beberapa daerah yang mengalami kendala dalam memberikan layanan pendidikan yang terbaik. Faktor ekonomi keluarga, kurangnya fasilitas belajar, batasan pendampingan belajar di rumah, dan rendahnya akses terhadap kegiatan pembelajaran menjadi hambatan yang memengaruhi kualitas belajar anak.

Selain peningkatan kualitas pendidikan, penanaman karakter peduli lingkungan juga perlu diberikan sejak usia dini. Karakter tersebut tidak muncul secara instan, tetapi dibangun melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang sejak kecil dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan akan memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya (Sarah Salsabilla, 2023). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis sejak dini.

Penanaman kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana yang melibatkan anak secara langsung, salah satunya adalah kerja bakti. Kegiatan kerja bakti memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bekerja sama, menghargai lingkungan, membangun tanggung jawab, serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung seperti ini lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan hanya melalui penjelasan secara teoritis karena anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret (Pertiwi, 2023).

Pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan dengan kepedulian lingkungan juga sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual (Pertiwi, 2023). Anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitar sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna (Djoehaeni et al., 2026). Melalui pendekatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengembangkan sikap peduli, gotong royong, dan tanggung jawab sosial yang akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa Parbaju-Julu merupakan salah satu daerah yang memiliki semangat gotong royong dan kerja sama yang tinggi, sehingga memiliki peluang besar untuk mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan pada pendidikan dan lingkungan hidup. Program edukasi melalui les gratis dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di gereja dan di lingkungan desa, sehingga anak-anak memperoleh kesempatan belajar yang lebih mudah dijangkau dan suasana belajar yang beragam. Sementara itu, kegiatan kerja bakti dilaksanakan di berbagai titik di lingkungan desa dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Program tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat serta membantu membentuk sikap anak usia 4–8 tahun yang peduli terhadap lingkungan. Kerja sama antara masyarakat, orang tua, mahasiswa, dan pihak gereja menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan program "Kepedulian Lingkungan dengan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak PAUD Usia 4–8 Tahun melalui Program Les Gratis dan Kerja Bakti di Desa Parbaju-Julu" merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan saat ini. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan belajar anak, tetapi juga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata yang melibatkan masyarakat secara aktif. Dengan demikian

diharapkan muncul generasi yang memiliki kemampuan belajar, sikap sosial yang baik, serta perhatian terhadap lingkungan sejak usia kecil.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program les gratis dan kerja bakti sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak PAUD usia 4–8 tahun di Desa Parbaju-Julu. Menurut Sugiyono (Sugiyono., 2020) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui penyajian data dalam bentuk deskriptif berdasarkan kondisi alamiah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, keterlibatan peserta, serta dampak yang dirasakan oleh anak maupun masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Desa Parbaju-Julu dengan sasaran anak-anak PAUD yang berusia 4–8 tahun sebagai peserta utama kegiatan. Selain anak-anak, kegiatan ini juga melibatkan orang tua, perangkat desa, dan masyarakat sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Pemilihan lokasi dilakukan karena desa tersebut memiliki kebutuhan akan kegiatan pendampingan belajar sekaligus penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program les gratis dan kegiatan kerja bakti, termasuk partisipasi, antusiasme, serta perubahan perilaku anak selama mengikuti kegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Les Gratis bagi Anak PAUD Usia 4–8 Tahun

Program pengabdian masyarakat ini diadakan di Desa Parbaju-Julu, dengan fokus pada anak-anak PAUD yang berusia 4 sampai 8 tahun. Kegiatan dimulai dengan diskusi bersama kepala desa, orang tua, dan tokoh masyarakat mengenai jadwal serta lokasi penyelenggaraan les gratis dan kegiatan kerja bakti. Dari pengamatan awal, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah mengenal huruf dan angka, tetapi masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam membaca suku

kata sederhana, menulis dengan rapi, serta mengerjakan soal berhitung dasar. Selain itu, waktu anak belajar di luar sekolah masih terbatas karena kebanyakan orang tua bekerja, sehingga bantuan belajar di rumah belum bisa dilakukan dengan baik.

Program les gratis kemudian diadakan secara teratur dengan pendekatan belajar sambil bermain agar sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kegiatan belajar mencakup mengenali huruf-huruf, membaca kata-kata sederhana, menulis, berhitung, mengenal warna dan bentuk, bernyanyi, bercerita, bermain permainan yang mengasah pengetahuan, serta kegiatan melukis dengan warna. Selama belajar, anak tampak bersemangat dan ikut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Mereka sering menjawab pertanyaan, berani mengangkat tangan, dan saling bantu teman kalau ada yang kesulitan. Belajar dalam suasana yang menyenangkan membuat anak lebih cepat mengerti pelajaran daripada belajar yang hanya diatur oleh guru saja.

Saat kegiatan berlangsung, tampak adanya peningkatan baik dalam kemampuan belajar anak. Anak yang dulu masih malu-malu mulai berani membaca di depan teman-temannya. Kemampuan dalam mengenali huruf dan angka semakin baik, begitu pula kemampuan menulis nama sendiri dan mengerjakan latihan soal hitung-hitungan yang sederhana. Meskipun tiap anak berkembang dengan cara yang berbeda, secara umum mereka mulai lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Hal itu menunjukkan bahwa bantuan belajar melalui program les gratis bisa menjadi salah satu pilihan untuk mendukung proses belajar anak di luar waktu sekolah.

Temuan itu sesuai dengan pendapat bahwa anak-anak kecil belajar lebih baik dengan mengalami langsung, bermain, dan berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan belajar yang menyenangkan bisa membuat anak lebih semangat belajar dan juga mendukung pertumbuhan bahasa, kemampuan berpikir, hubungan sosial, serta perasaan anak. Dengan demikian, program les gratis tidak hanya memberikan tambahan ilmu akademik, tetapi juga menjadi cara untuk mengembangkan berbagai aspek pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Pelaksanaan Kerja Bakti Bersama Masyarakat sebagai Wujud Kepedulian Lingkungan

Kerja bakti dilakukan dengan kehadiran orang tua dan warga Desa Parbaju-Julu sebagai bentuk perhatian terhadap kebersihan lingkungan serta untuk memperkuat semangat gotong royong yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama di beberapa lokasi yang dianggap penting bagi lingkungan desa. Selama kegiatan berlangsung, warga bersemangat dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan setiap

tugas yang telah disusun. Keterlibatan masyarakat secara aktif menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan serta menjaga lingkungan desa tetap lestari.

Pelaksanaan kerja bakti dimulai dengan membersihkan lahan PKK yang selama ini digunakan sebagai salah satu tempat kegiatan masyarakat. Pembersihan dilakukan dengan membersihkan rumput liar, mengumpulkan sampah, dan merapikan area sekitar agar lahan menjadi lebih bersih dan rapi. Setelah lahan sudah dibersihkan, kegiatan dilanjutkan dengan menanam tanaman serai yang merupakan salah satu tanaman yang memberi manfaat bagi masyarakat. Penanaman serai diharapkan bisa membuat lingkungan lebih indah sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan jika digunakan oleh masyarakat di masa depan.

Selain menjaga kebersihan lingkungan, tim pengabdian juga turut serta membantu proses panen di lahan pertanian milik warga. Kegiatan tersebut mencakup bantuan dalam memanen padi di sawah serta memanen cabai yang sedang memasuki musim panen. Terlibat dalam kegiatan pertanian merupakan cara untuk menunjukkan perhatian terhadap masyarakat sekaligus memperkuat hubungan antara mahasiswa dan warga desa. Kegiatan tersebut menciptakan suasana gotong royong, saling bantu, serta memperkuat nilai kerja sama yang masih terjaga dengan baik di Desa Parbaju-Julu.

Kerja bakti dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan sekitar desa, misalnya menyapu jalan, mengumpulkan sampah yang berserakan, serta membersihkan area yang tumbuh rumput liar. Setelah lingkungan di bersihkan, warga bersama tim pengabdian melakukan penanaman bunga di berbagai titik di lingkungan desa. Penanaman bunga bertujuan untuk membuat lingkungan lebih hijau, cantik, dan nyaman, sehingga masyarakat semakin peduli dengan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap seluruh rangkaian kerja bakti yang dilaksanakan. Kegiatan membersihkan lahan, membantu panen, menanam serai, membersihkan lingkungan, dan menanam bunga tidak hanya menghasilkan lingkungan desa yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga memperkuat kerja sama serta kebersamaan antarwarga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat semakin menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dilakukan secara berkesinambungan demi menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat di Desa Parbaju-Julu melibatkan dua kegiatan utama, yaitu les gratis untuk anak PAUD yang berusia 4 sampai 8 tahun dan kegiatan kerja bakti yang diikuti oleh orang tua serta masyarakat. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk saling mendukung, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan anak dengan bantuan dalam belajar, sekaligus membangun lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman yang bisa mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak kecil tidak hanya dipengaruhi oleh cara belajar di sekolah, tetapi juga oleh situasi di rumah dan lingkungan masyarakat di sekitar anak. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam membentuk lingkungan yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak secara maksimal.

Program les gratis tersebut menunjukkan bahwa anak-anak turut serta dalam kegiatan belajar dengan semangat yang tinggi. Belajar sambil bermain, membaca, menulis, berhitung, bernyanyi, dan bercerita membuat anak lebih semangat dan aktif saat proses belajar. Kegiatan tersebut memberi anak kesempatan untuk mengalami pembelajaran yang menyenangkan, sehingga bisa meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Temuan ini sesuai dengan prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP) yang diusung oleh National Association for the Education of Young Children (NAEYC). Prinsip ini menjelaskan bahwa anak usia 0 sampai 8 tahun belajar dengan lebih baik melalui pengalaman yang aktif, bermakna, serta sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pembelajaran yang berpusat pada anak memberikan rangsangan yang lebih baik untuk perkembangan pikiran, kemampuan berbicara, hubungan sosial, serta perasaan anak. Selain itu, bimbingan belajar di luar sekolah juga merupakan bentuk bantuan tambahan yang membantu anak mendapatkan peluang belajar yang lebih baik.

Pelaksanaan kerja bakti bersama orang tua dan masyarakat merupakan cara nyata bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbeda dengan kegiatan belajar yang fokus pada anak, kerja bakti ini ditujukan kepada orang tua sebagai bentuk perhatian terhadap lingkungan desa. Kegiatan yang dilakukan mencakup membersihkan lahan PKK, menanam tanaman serai, membantu memanen padi di sawah, memanen cabai, membersihkan lingkungan sekitar desa, serta menanam bunga di beberapa titik di lingkungan tersebut. Seluruh kegiatan dilakukan bersama-sama sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan mempererat hubungan sosial antar warga. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan dan saling bekerja sama tanpa memperhatikan peran atau tugas masing-masing.

Kegiatan membersihkan lahan PKK dan lingkungan desa membawa hasil yang nyata, yaitu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, teratur, dan nyaman. Lingkungan yang bersih memberi manfaat untuk kesehatan masyarakat dan juga membantu membangun kesadaran bersama bahwa merawat kebersihan adalah tanggung jawab semua orang. Rasa peduli terhadap lingkungan bisa tumbuh lebih baik jika dilakukan dengan cara terbiasa dan terlibat langsung dalam kegiatan menjaga lingkungan, bukan hanya dengan memberi penjelasan secara teori. Pembiasaan itu bisa membentuk sikap bertanggung jawab, bersikap disiplin, dan peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melakukan kegiatan pembersihan, penanaman tanaman serai dan bunga juga menjadi bagian dari upaya penghijaukan lingkungan desa. Penanaman serai tidak hanya untuk membuat lingkungan lebih indah, tetapi juga bermanfaat karena tanaman ini bisa digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari serta sebagai tanaman obat yang bisa dipakai keluarga. Saat ini, menanam bunga membawa nilai keindahan sehingga lingkungan desa menjadi lebih hijau dan nyaman. Lingkungan yang hijau penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membantu masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian tentang penumbuhan sikap peduli lingkungan pada anak-anak usia dini menunjukkan bahwa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dan melakukan kegiatan penanaman tumbuhan dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap alam sejak masih kecil.

Masyarakat turut serta membantu proses panen padi dan cabai, yang menunjukkan sikap peduli sosial dan membuktikan bahwa budaya gotong royong masih sangat kuat di Desa Parbaju-Julu. Kegiatan itu tidak hanya memudahkan tugas para petani, tetapi juga memperkuat ikatan persahabatan antarwarga dan menciptakan suasana gotong royong. Nilai gotong royong adalah salah satu karakter penting yang harus dijaga dalam hidup bermasyarakat karena dapat melahirkan sikap tolong menolong, saling menghargai, dan memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Sitompul, Dhieni, dan Hapidin menyebutkan bahwa gotong royong adalah karakteristik yang sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuannya dalam memperkuat kerja sama, rasa peduli, serta rasa solidaritas dalam kehidupan sosial.

Dari seluruh hasil kegiatan tersebut, terlihat bahwa peningkatan kualitas pendidikan anak serta kepedulian terhadap lingkungan merupakan dua hal yang saling mendukung satu sama lain. Program les gratis memberi kesempatan anak untuk mendapatkan bimbingan belajar yang sesuai

dengan tahap perkembangannya, sementara kegiatan kerja bakti bersama orang tua membantu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman yang mendukung proses belajar anak. Kondisi itu menunjukkan bahwa berhasilnya pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh pelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang mendukung dan positif. Oleh karena itu, kerja sama antara pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk membantu anak berkembang secara optimal dan membentuk budaya yang peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Desa Parbaju-Julu melalui kegiatan belajar gratis untuk anak PAUD berusia 4 sampai 8 tahun serta kerja bakti bersama orang tua dan warga, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kesadaran lingkungan. Program les gratis ini memberikan bimbingan belajar yang menyenangkan, sehingga membantu anak meningkatkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, program ini juga mendorong anak agar lebih termotivasi belajar, lebih percaya diri, serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa bantuan belajar di luar sekolah bisa menjadi salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan anak-anak usia dini secara lebih baik.

Sementara itu, kegiatan gotong royong yang mencakup membersihkan lahan PKK, menanam tanaman serai, membantu memanen padi dan cabe, membersihkan lingkungan sekitar desa, serta menanam bunga berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan perlindungan lingkungan. Kegiatan tersebut juga membantu memperkuat nilai gotong royong, kerja sama, serta tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, kerja sama antara pendidikan anak, keterlibatan orang tua, dan masyarakat dalam menjaga lingkungan menjadi hal penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak. Oleh karena itu, program serupa harus terus dilakukan sebagai upaya membentuk generasi yang pintar, memiliki karakter baik, dan peduli terhadap lingkungan sejak usia dini.

Daftar Pustaka

- Djoehaeni, H., Zaman, B., & Robayanti, D. (2026). Integrasi Nilai Kearifan Lokal pada Pendidikan Lingkungan Hidup di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8959(December 2025), 1429–1436. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.7781>
- Nabila, S. U. (2026). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini

- melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1111.
- Pertiwi, P. I. (2023). Pendidikan Karakter Kepedulian Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Kerja Bakti TK Dewi Masyithoh 53 Jember. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 6(2), 122–129.
- Putri, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Lingkungan di PAUD Alam Al Firdaus, Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Karawang. *Pengelolaan Konflik Sosial Dan Konflik Sumberdaya Alam*, 1202–1209.
- SarahSalsabilla. (2023). Evaluasi Efektivitas Program Pembinaan Lingkungan Sekolah Paud Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Pengabdian Kepada Masyarakat SINERGI*, 5(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT REMAJA ROSDAKARYA.